

**PENGUATAN PENGETAHUAN KADER POSBINDU-PTM RAJAWALI
DESA SUMBERTEBU DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU
PANDEMI COVID-19**

Yudha Laga Hadi Kusuma¹, Dwiharini Puspitaningsih², Eka Diah Kartiningrum³

^{1, 2, 3}Prodi D3 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit

E - Mail: lagayudha@gmail.com

ABSTRAK

Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu-PTM) merupakan salah satu upaya pengendalian penyakit tidak menular yang berbasis masyarakat. Pelaksanaan Posbindu-PTM Rajawali di Desa Sumbertebu selama ini mengandalkan peran aktif dari kader kesehatan. Pada masa Pandemi Covid-19 kegiatan ini sempat berhenti sejak bulan Maret 2020. Memasuki masa adaptasi kebiasaan baru pandemi covid-19, pengetahuan kader dalam pelaksanaan Posbindu PTM berbasis penerapan protokol kesehatan perlu ditingkatkan. Tujuan kegiatan yang merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kader dalam pelaksanaan Posbindu-PTM berbasis penerapan protokol kesehatan. Upaya penguatan dilakukan dengan metode *Participatory Learning and Action* (PLA), metode ini sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendidikan kesehatan dan simulasi pelaksanaan Posbindu-PTM berbasis penerapan protokol kesehatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 minggu dan telah mampu meningkatkan pemahaman serta kemampuan kader tentang pelaksanaan Posbindu-PTM berbasis penerapan protokol kesehatan.

Kata Kunci : Pengetahuan, Posbindu-PTM, Protokol Kesehatan Covid-19, Kader

ABSTRACT

Pos Pembinaan Terpadu (POSBINDU) Non-Communicable Disease (PTM) is one of the community-based efforts to control non-communicable diseases. So far, The implementation of Posbindu-PTM Rajawali in Sumbertebu Village has relied on the active participation of health cadres. During the Covid-19 Pandemic, this activity had stopped for 7 months. Entering the new habits of the Covid-19 pandemic period, health cadres' knowledge about the implementation of Posbindu PTM based on the application of health protocols of covid-19 pandemic needs to be improved. The purpose of the activity is to improve the cadres' ability in implementing Posbindu-PTM based on application health protocols. The efforts using the Participatory Learning and Action (PLA) method, this method is a form of community empowerment efforts. The activities include health education and demonstrations on the implementation of Posbindu-PTM based on the application of health protocols Covid-19. This activity was held for a week and has been able to improve the knowledge and skills of cadres.

Key Words: Knowledge, Posbindu-PTM, Health Protocols of Covid-19, Health Cadres

1. PENDAHULUAN

Penyakit Tidak Menular (PTM) masih menjadi masalah gangguan kesehatan di masyarakat dengan angka prevalensi yang masih tinggi dan cenderung mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Menurut Rinkesdas 2018 prevalensi PTM mengalami kenaikan dari hasil Rinkesdas 2013. Angka prevalensi kanker naik 0,4%, stroke naik 3,9%, GKG naik 1,8%, DM naik 1,6%, dan hipertensi naik 8,3%. Selain itu faktor risiko penyebab terjadinya PTM angka prevalensinya juga mengalami kenaikan, seperti prevalensi kebiasaan merokok remaja naik 1,9%, proporsi kebiasaan minum beralkohol naik 0,3%, proporsi aktifitas fisik yang kurang naik 6,6% dan proporsi konsumsi kebiasaan makan sayur dan buah yang kurang sebesar 95% (Kusuma, 2020). Komplikasi yang disebabkan oleh PTM ini sangat beragam mulai dari bisa terjadinya stroke, gagal ginjal yang memerlukan biaya pengobatan mahal sampai terjadinya kematian (Desriyani, 2019).

Upaya untuk pengendalian PTM beserta faktor risikonya dapat dilakukan dengan meningkatkan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) melalui kegiatan Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu-PTM). Posbindu-PTM dapat menjangkau masyarakat usia produktif untuk dapat memantau kondisi kesehatannya dengan mengetahui gaya hidup yang menjadi faktor risiko penyebab PTM serta melakukan pemeriksaan kesehatan dasar yang menjadi tanda terjadinya PTM. Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto pada tahun 2016 mengawali pembentukan program Posbindu-PTM dan baru pada tahun 2017 program Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu di laksanakan secara rutin, berkesinambungan sampai saat ini (Kusuma, 2018). Pelaksanaan Posbindu-PTM tersebut melibatkan peran aktif kader kesehatan Desa Sumbertebu yang berjumlah 7 kader, 1 perawat Ponkesdes dan 1 bidan desa. Namun, pada bulan ke tiga tahun 2020 kegiatan Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu sementara di hentikan dengan adanya pengumuman dari Pemerintah Indonesia tentang Pandemi Covid-19.



Gambar 1. Kegiatan Posbindu-PTM sebelum Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 ini pertama kali terjadi di China dan menyebar ke berbagai negara di dunia sehingga WHO menetapkan status pandemi. Pemerintah Indonesia pertama kali mengumumkan bahwa ada dua warga yang positif terjangkit Covid-19 pada awal Maret 2020 (Pranita, 2020). Penyebaran Covid-19 ini sangat cepat melalui percikan ludah maupun kontak dari penderita. Dampak yang diakibatkan juga sangat fatal, bisa menyebabkan kematian pada penderita dan juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Akibat dari berbagai masalah yang ditimbulkan tersebut akhirnya Pemerintah Indonesia pada 31 Maret 2020 mengumumkan pemberlakuan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) (Humas

Setkab RI, 2020). Sebagai upaya pencegahan agar masyarakat Desa Sumbertebu tetap aman dari penularan Covid-19, pemerintah Desa Sumbertebu memiliki kebijakan untuk sementara menghentikan kegiatan Posbindu-PTM sejak bulan Maret 2020. Penghentian sementara kegiatan Posbindu-PTM ini dikarenakan selain untuk mencegah terjadinya penularan juga dikarenakan masyarakat maupun kader kesehatan masih belum memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan Posbindu-PTM dengan menerapkan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19.

Sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader Posbindu-PTM di masa pandemi Covid-19 salah satunya perlu adanya pendidikan kesehatan berupa kegiatan penguatan pengetahuan kader Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu tentang pelaksanaan Posbindu-PTM di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Hal ini diperlukan karena pemantauan PTM beserta faktor risikonya tetap perlu dilakukan secara rutin namun tetap memperhatikan penerapan protokol kesehatan agar tidak terjadi penularan Covid-19 saat pelaksanaan Posbindu-PTM. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini berupa pendidikan kesehatan tentang pandemi Covid-19, pelaksanaan Posbindu-PTM berbasis penerapan protokol kesehatan dan simulasi pelaksanaannya.

2. METODE

a. Responden

Peserta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penguatan pengetahuan kader Posbindu-PRM Rajawali Desa Sumbertebu di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi covid-19 ini diikuti oleh seluruh kader kesehatan Desa Sumbertebu. Peserta tersebut terdiri dari 7 kader Posbindu-PTM, 1 Perawat Ponkesdes dan 1 Bidan Desa Sumbertebu. Peserta atau responden wajib mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pendidikan kesehatan sampai simulasi pelaksanaannya.

b. Metode dan Tahap Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Learning and Action* (PLA), metode ini sebagai bentuk upaya pemberdayaan masyarakat. Metode PLA dianggap lebih tepat karena kegiatan Posbindu-PTM merupakan salah satu bentuk UKBM yang keberlangsungan pelaksanaannya bergantung pada peran aktif masyarakat. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan meliputi pendidikan kesehatan dan simulasi pelaksanaan Posbindu-PTM berbasis penerapan protokol kesehatan.

Tahap kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penguatan pengetahuan kader Posbindu-PRM Rajawali Desa Sumbertebu di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi covid-19, meliputi :

1. Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan ini dilakukan sebanyak 2 kali pelaksanaan, pelaksanaan pertama pendidikan kesehatan dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Desember 2020 di Balai desa Sumbertebu dengan materi tentang Pandemi Covid-19. Materi pendidikan kesehatan kedua diberikan kepada kader pada hari Kamis, 3 Desember 2020 dengan tema pelaksanaan Posbindu-PTM dengan menerapkan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Pada kedua pelaksanaan pendidikan kesehatan tersebut

seluruh peserta atau responden mengikuti dengan tingkat partisipasi 100%. Peserta juga diberikan *print out* materi untuk dipelajari kembali dan sebagai bahan untuk pelaksanaan simulasi.

2. Simulasi pelaksanaan Posbindu-PTM dengan protokol kesehatan

Tahap berikutnya setelah tim pengabdian masyarakat Prodi D3 Keperawatan STIKes Majapahit memberikan 2 kali pendidikan kesehatan, kegiatan di lanjutkan dengan simulasi. Pelaksanaan simulasi juga di laksanakan sebanyak 2 kali dengan materi yang sama, yaitu pada hari Selasa dan Kamis tanggal 15 & 17 Desember 2020 di Balai Desa Sumbertebu. Simulasi sebanyak 2 kali ini harapannya adalah agar kader menjadi lebih paham dan terbiasa tentang penerapan protokol kesehatan pada saat melaksanakan tugas masing masing dalam kegiatan Posbindu-PTM.

c. Evaluasi

1. Struktur

Peserta hadir sebanyak 9 orang. *Setting* tempat sudah sesuai dengan rencana yang dibuat dan perlengkapan yang dilakukan untuk penyuluhan maupun simulasi sudah tersedia dan sudah digunakan sebagaimana mestinya. Penggunaan bahasa yang digunakan sudah komunikatif dalam penyampaian, kader kesehatan dapat memahami materi yang sudah disampaikan tim pengabdian masyarakat dan dapat memfasilitasi audiensi selama berjalannya pendidikan kesehatan maupun simulasi.

2. Proses

Pelaksanaan kegiatan dimulai pukul 09.00 s/d 11.00 WIB. Sesuai dengan kontrak waktu dan jadwal yang telah direncanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendidikan kesehatan

Program pengabdian masyarakat penguatan pengetahuan kader Posbindu-PRM Rajawali Desa Sumbertebu di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi covid-19 yang dilaksanakan oleh Tim Dosen Program Studi D3 Keperawatan STIKES Majapahit diawali dengan kegiatan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan ini dilakukan sebanyak 2 kali pelaksanaan, pelaksanaan pertama pendidikan kesehatan dilaksanakan pada hari Selasa, 1 Desember 2020 di Balai desa Sumbertebu dengan materi tentang Peran Kader Posbindu PTM di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19. Sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan pertama ini dilakukan pre-test pada kader kesehatan desa Sumbertebu tentang pengetahuan kader akan pandemi Covid-19 dan penerapan protokol kesehatan pada kegiatan Posbindu-PTM.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Kamis, 3 Desember 2020 kader kesehatan di berikan pemaparan dengan materi tentang Metode Pelaksanaan Posbindu-PTM Dengan Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan kader sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang Peran Kader Posbindu PTM di Masa Adaptasi

Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 didapatkan bahwa lebih dari separuh kader memiliki pengetahuan yang cukup. Evaluasi dilaksanakan tiap akhir sesi pendidikan kesehatan. Tingkat pengetahuan kader setelah pendidikan kesehatan Peran Kader Posbindu PTM di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi Covid-19 sebagian besar cukup dan baik dengan prosentase yang sama. Hasil peningkatan pengetahuan setelah di berikan pendidikan kesehatan Metode Pelaksanaan Posbindu-PTM Dengan Menerapkan Protokol Kesehatan di dapatkan hasil sebagian besar pengetahuan kader meningkat. Diakhir Pendidikan kesehatan dilakukan post test dan hasil pengetahuan kader sebagian besar baik dan tidak ada yang kurang.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Pandemi Covid-19 dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Pre Test	Setelah Penkes Pandemi Covid-19	Setelah Penkes Penerapan Protokol Kesehatan	Post Test
Baik (> 78%)	10.53%	47.37%	78.95%	89.47%
Cukup (56-77%)	52.63%	47.37%	21.05%	10.53%
Kurang (< 56%)	36.84%	15.26%	0%	0%

Pada kedua pelaksanaan pendidikan kesehatan tersebut seluruh peserta atau responden mengikuti dengan tingkat partisipasi 100%. Peserta juga diberikan *print out* materi untuk dipelajari kembali dan sebagai bahan untuk pelaksanaan simulasi.



Foto 2. Kegiatan Pendidikan Kesehatan Kepada Kader Posbindu PTM

b. Simulasi Pelaksanaan Posbindu-PTM Dengan Penerapan Protokol Kesehatan

Pertemuan ke 3 dan 4 program pengabdian masyarakat di lanjutkan dengan simulasi pelaksanaan Posbindu-PTM dengan penerapan protokol kesehatan. Pada simulasi pertama yang dilaksanakan hari Selasa, 15 Desember 2020 tim mensimulasikan tentang persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan Posbindu-PTM di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19. Beberapa persiapan yang dilakukan diantaranya pengecekan alat-alat, koordinasi pembagian tugas, pengumuman dan himbauan kepada warga serta kontrak waktu pemakaian tempat Posbindu-PTM.

Persiapan kelengkapan perlengkapan dan peralatan dalam pelaksanaan Posbindu-PTM secara umum meliputi meja minimal 5 buah, kursi minimal 15 buah, alat tulis, buku pencatatan register peserta, buku absensi kader,

KMSPosbindu-PTM, buku saku peserta, dan lembar balik pendidikan kesehatan. Alat pemeriksaan kesehatan yang perlu disiapkan diantaranya pengukur tinggi badan, pengukur lingkar perut, alat analisa lemak tubuh / IMT, pengukur tekanan darah, pengukur kadar gula darah, kolesterol dan asam urat. Khusus pada masa adaptasi kebiasaan baru pandemic covid-19 beberapa perlengkapan tambahan yang disiapkan diantaranya, tempat cuci tangan dengan air yang mengalir, sabun, pengukur suhu tubuh / *thermogun*, masker 3 lapis dan/atau *face shield*, *handscone* dan *hand sanitaizer* pada setiap meja (Kusuma dkk, 2020). Selain itu, pengaturan jarak minimal 1 meter antar peserta Posbindu-PTM juga harus diterapkan sebagai bentuk pelaksanaan protokol kesehatan. Dengan penerapan protokol kesehatan ini diharapkan Posbindu-PTM dapat berjalan dengan baik dan tidak terjadi penularan covid-19.

Simulasi ke 2 pada pertemuan ke 4 tim mensimulasikan kepada kader tentang sistem 5 meja pada pelaksanaan Posbindu-PTM dengan penerapan protokol kesehatan. Layanan yang diberikan pada sistem 5 meja pada dasarnya sama dengan layanan Posbindu-PTM sebelum pandemi, yang membedakan adalah petugas dan peserta Posbindu-PTM harus menerapkan protokol kesehatan. Secara teknis pelaksanaan sistem 5 meja Posbindu-PTM dengan penerapan protokol kesehatan sebagai berikut :

1. Simulasi Sebelum Memasuki Ruang Posbindu-PTM

Pada hari pelaksanaan Posbindu-PTM semua orang yang terlibat sebelum memasuki ruang Posbindu-PTM wajib memakai masker dan/atau memakai *face shield*, mencuci tangan, cek suhu tubuh dan menjaga jarak. Teknis pelaksanaan sebelum memasuki ruangan, 1 petugas / kader bertugas untuk menseleksi penerapan protokol kesehatan para peserta. Kader ini bertugas untuk mengingatkan pemakaian masker peserta, selanjutnya meminta peserta untuk mencuci tangan, mengecek suhu tubuh peserta dengan *thermogun* dan mengarahkan peserta memasuki ruang Posbindu-PTM dan/atau ketempat tunggu yang telah disediakan dengan tetap menjaga jarak (Kusuma dkk, 2020).



Foto 3. Peserta memakai masker, Mencuci Tangan dan Cek Suhu Tubuh

2. Simulasi Pada Meja 1 : Registrasi Peserta

Simulasi Layanan pada meja 1 kader Posbindu-PTM melakukan pencatatan kehadiran peserta dengan menanyakan data diri peserta. Jika peserta merupakan peserta baru maka kader melakukan pencatatan nomer register,

memberikan KMS dan buku saku untuk peserta. Untuk peserta yang sudah teregister maka kader cukup mencatat kehadiran peserta dan mencari KMS Posbindu-PTM untuk di isi hasil layanan pada setiap meja.



Foto 4. Layanan Pendaftaran Di Meja 1

3. Simulasi Pada Meja 2 : Wawancara Riwayat Kesehatan Peserta

Simulasi pada meja 2 memperagakan kader melakukan wawancara kepada peserta tentang riwayat kesehatan peserta. Informasi yang perlu digali oleh kader dari peserta diantaranya, riwayat penyakit tidak menular yang di alami peserta dan keluarganya. Informasi aktifitas fisik harian yang dilakukan peserta seperti olah raga, kebiasaan makan buah dan sayur, kebiasaan merokok, dan kemungkinan pernah minum alkohol. Semua informasi hasil wawancara di catat di dalam KMS Posbindu-PTM dan di lakukan berulang setiap kali kunjungan Posbindu-PTM.



Foto 5. Layanan Wawancara Riwayat Kesehatan Peserta Di Meja 2

4. Simulasi Pada Meja 3 : Pengukuran TB, LP, BB dan IMT

Simulasi selanjutnya adalah simulasi pada meja 3, pada meja ini peserta mendapatkan layanan pengukuran Pengukuran Tinggi Badan (TB), Lingkar Perut (LP), Berat Badan (BB) dan IMT. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui keseimbangan diet peserta dalam mengkonsumsi makanan dengan kebiasaan aktifitas yang dilakukan sehari-hari. Jika terjadi ketidakseimbangan seperti kelebihan lemak tubuh maka pada meja 5 akan dilakukan konseling atau pendidikan kesehatan agar tidak terjadi PTM akibat ketidakseimbangan berat badan dan lemak tubuh.



Foto 6. Layanan Pengukuran TB, LP, IMT Peserta Di Meja 3

5. Simulasi Pada Meja 4 : Pengukuran TD, GDA, Kolesterol dan Asam Urat

Simulasi pada meja 4 yaitu mengajarkan tentang layanan pemeriksaan pengukuran tekanan darah (TD), pengukur kadar gula darah acak (GDA), kolesterol dan asam urat. Pengukuran tekanan darah wajib dilakukan peserta setiap kali kunjungan, sedangkan pengukuran kadar gula darah, kolesterol dan asam urat dapat dilakukan sesuai riwayat PTM yang dimiliki peserta, pengukuran ini minimal dilakukan 2 bulan sekali jika tidak ada keluhan PTM namun dapat boleh dilakukan setiap kali kunjungan jika memiliki keluhan PTM. Pada meja 4 ini bagi kader yang melakukan pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol dan asam urat wajib menggunakan *handscone* untuk menghindari kontak dengan darah peserta.



Foto 7. Layanan Pengukuran TD, GDA, Kolesterol dan Asam Urat Peserta Di Meja 4

6. Meja 5

Simulasi meja terakhir dilakukan di meja 5, layanan yang diberikan adalah pendidikan kesehatan atau konseling. Pada meja ini petugas kesehatan yang ada di desa seperti Perawat Ponkesdes dan Bidan Desa bisa mengambil bagian untuk memberikan layanan di meja 5. Pendidikan kesehatan atau konseling yang diberikan sesuai dengan hasil wawancara dan pemeriksaan dari meja 2 sampai meja 4. Hasil rekomendasi pada 2 sampai meja 5 di catat dalam buku saku peserta, agar dirumah dapat di lihat kembali oleh peserta. Dan jika ditemukan kasus PTM pada peserta yang dinilai memerlukan rujukan ke Puskesmas, maka rekomendasi rujukan d tulis pada buku saku untuk selanjutnya peserta di minta untuk memeriksakan diri ke Puskesmas dengan membawa buku saku tersebut.



Foto 8. Layanan Konseling Kesehatan untuk Peserta Di Meja 5

Pelaksanaan layanan mulai dari meja 1 sampai 5 yang perlu di beritahukan pada peserta adalah, agar peserta tetap menerapkan protokol kesehatan dan setelah selesai mengikuti seluruh layanan segera pulang kerumah dengan cuci tangan sebelum pulang.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk kegiatan penguatan pengetahuan kader Posbindu-PRM Rajawali Desa Sumbertebu di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi covid-19 mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader untuk melaksanakan Posbindu-PTM. Sehingga diharapkan pada saat pelaksanaan Posbindu-PTM Rajawali Desa Sumbertebu di masa adaptasi kebiasaan baru pandemi Covid-19 ini tidak terjadi penularan Covid-19 pada masyarakat yang terlibat dalam kegiatan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan pada Kepala Desa Sumbertebu Kec. Bangsal Kab. Mojokerto beserta jajarannya, Ketua STIKes Majapahit, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat STIKes Majapahit yang telah berkenan memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian bagi dosen sehingga dapat terlaksananya program dengan baik. Tak lupa kepada Tim TPK Dana Desa Sumbertebu periode 2020 yang telah memfasilitasi dan membantu tim pengabdian untuk melaksanakan tugasnya sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Humas Setkab RI. (2020). Inilah PP Pembatasan Sosial Berskala Besar untuk Percepatan Penanganan Covid-19. <https://setkab.go.id/inilah-pp-pembatasan-sosial-berskala-besar-untuk-percepatan-penanganan-covid-19/>. Diakses pada 13 Januari 2021.
- Kartiningrum, E. D., Puspitaningsih, D., Kusuma, Y. L. H., & Megawati, V. N. (2017). Upaya Pembinaan Posbindu Penyakit Tidak Menular (PTM) Dusun Glonggongan Desa Sumber Tebu Bangsal Kabupaten Mojokerto. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Seri (1), 354-358.
- Kartiningrum, E. D., Alberta, L. T., Puspitaningsih, D., & Kusuma, Y. L. H. (2017). Konsep dasar keperawatan komunitas. E-Book Penerbit STIKes Majapahit, 1-152.
- Kusuma, Y. L. H., Puspitaningsih, D., Dwisyalfina, A., & Widayanti, E. (2018). Pembentukan Program Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) Dengan Memanfaatkan Dana Desa Pemerintah Desa Ngrowo Kecamatan Bangsal–Mojokerto: *The Creating Of Integrated Center Program (POSBINDU) Non Infection Disease (PTM) Using Village Funding In Ngrowo Village Kecamatan Bangsal-Mojokerto*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan, 4(2), 68-75. Dalam <http://journal.stikespemkabjombang.ac.id/index.php/jpm/article/view/190>.
- Kusuma, Y. L. H., Fatmawati, A., & Kurniasari, U. (2019, December). Gambaran Pelaksanaan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) Penyakit Tidak Menular (PTM) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bangsal Kabupaten Mojokerto. In Prosiding Seminar Nasional. Dalam <http://ejournal.stikesmajapahit.ac.id/index.php/PSN/article/view/475>.

- Kusuma, Y. L. H., Puspitaningsih, D., & Kartiningrum, E. D. (2020). Evaluasi Proses Program Posbindu-PTM Rajawali Berbasis Dana Desa Di Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal-Mojokerto. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 31-38. Dalam <http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS/article/view/2332>.
- Kusuma, Y. L. H., Fatmawati, A., & Mafticha, E. (2020). Pedoman Penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu – Penyakit Tidak Menular (POSBINDU-PTM) Dengan Pendanaan Dana Desa. E-Book Penerbit STIKes Majapahit 1-96.
- Pranita, Ellyvon. (2020). Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>. Diakses pada 13 Januari 2021.